

ANTESEDEN ENTREPRENURIAL INTENTION MELALUI PENDEKATAN *THEORY PLANNED BEHAVIOR*

Stefanus Rumangkit^{1*}, Agung Wahyudi²

¹Universitas Bina Nusantara

²Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

e-mail: kit240187@gmail.com^{1*}, agung.wahyudi@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research was (1) finding out the effect of the self-efficacy on the entrepreneurial intention, (2) finding out the effect of the subjective norms on the entrepreneurial intention, and (3) finding out the effect of the behavior on the entrepreneurial intention. The type of this research was the quantitative research. The population of this research was 1104 students. The sampling technique used in this research was the purposive random sampling technique. The number of sample used in this research was 92 students. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaires. The entrepreneurial intention was measured by the self-efficacy, the subjective norms, and the behavior proposed by Ajzen, (1991). The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression analysis with a Likert scale. The hypothesis tests used in this research was the t test and the F test. The result of this research was that (1) the self-efficacy affected the entrepreneurial intention; (2) the subjective norms did not affect the entrepreneurial intention; (3) the behavior did not affect the entrepreneurial intention; and, (4) the self-efficacy, the subjective norms, and the behavior simultaneously affected the entrepreneurial intention.

Keywords – Self-Efficacy, Subjective Norms, Behavior, Entrepreneurial Intention

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya Penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengaruh efikasi diri terhadap keinginan berwirausaha, (2) Pengaruh norma subyektif terhadap keinginan berwirausaha, (3) Pengaruh sikap berperilaku terhadap keinginan berwirausaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan Metode pengumpulan data yaitu wawancara, kuisisioner dan penelitian kepustakaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sampling dengan sampel sebanyak 92 mahasiswa dari populasi 1104 mahasiswa. Dalam penelitian ini keinginan berwirausaha akan diukur dengan The Theory of Planed Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan skala Likert, untuk hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menemukan bahwa. (1) efikasi diri berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha, (2) norma subyektif tidak berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha, (3) sikap berperilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha serta (4) Efikasi diri, norma subektif dan sikap berperilaku berpengaruh secara Bersama-sama terhadap keinginan berwirausaha.

Kata Kunci – Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Keinginan Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Saat ini negara Indonesia masih menempati rangking ke 94 untuk negara yang paling mudah dan mendukung lahirnya Entrepreneur baru. Negara Indonesia memperoleh skor 21%, rangking Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga seperti malaysia yang menempati urutan ke 58, singapura menempati urutan ke 27, philipina menempati

urutan ke 84 dan thailand menempati urutan ke 71 (Acs et al., 2018). Salah satu cara mengatasi ketertinggalan dalam lahirnya Entrepreneur baru, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional menjadikan Program Entrepreneur sebagai ujung tombak untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha. Program Entrepreneur ini dikaitkan dan diintegrasikan dengan Program-Program lain seperti Pendidikan karakter, Pendidikan ekonomi kreatif, dan Pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah.

Program tersebut bertujuan untuk mencapai target pemerintah yaitu 20.000 Entrepreneur baru pada industri kecil dan menengah (IKM). Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak Entrepreneur, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional, serta pemerintah melalui menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah mengeluarkan beberapa paket kebijakan wirausaha yaitu Bantuan atau kredit dana bergulir (LPDB-KUMKM), kredit usaha rakyat (KUR), Program kemitraan dan bina lingkungan dan Program pembiayaan CSR, serta pengembangan Produk unggulan daerah melalui pendekatan one village one product (OVOP). Keterampilan berwirausaha diberikan untuk mempersiapkan anak didik menjadi Entrepreneur setelah lulus sekolah atau kuliah, Kalaupun mereka berhenti sekolah atau kuliah, bekal pendidikan kewirausahaan dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan.

Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi karena dalam pengambilan keputusan. *Theory of Planned Behavior* atau yang disingkat TPB yang dikembangkan oleh Aljen (1991) merupakan teori kunci untuk mengukur tingkah laku manusia pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu yang dapat dilihat dari faktor efikasi diri, norma subyektif dan sikap berperilaku (Conner, 2020). Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut. TPB menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor, yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri (Efikasi diri), bersikap positif (Sikap berperilaku), dan dukungan lingkungan (norma subyektif). TPB digunakan untuk meprediksi keinginan berwirausaha karna teori ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama Efikasi diri mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal seseorang yaitu rasa kepercayaan diri

untuk memulai suatu usaha. Kedua Norma subjektif bisa mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan akan lingkungan, baik keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses. Ketiga Sikap bisa mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dari keputusan seseorang untuk mengambil resiko atau cenderung untuk menghindarinya (Rueda Barrios et al., 2022).

Fokus penelitian ini adalah penelitian empiris. Investigasi yang dilakukan akan menggunakan TPB sebagai anteseden dalam memprediksi keinginan berwirausaha. Efikasi diri, Sikap berperilaku, norma subyektif akan dijadikan sebagai prediktor dari keinginan berwirausaha. Efikasi diri dipercaya menjadi dasar setiap individu untuk memutuskan apakah akan melakukan suatu tindakan ataupun tidak. Kaitannya dengan niat berwirausaha adalah, kepercayaan pada diri sendiri menjadikan seorang individu yakin akan keputusannya menjadi seorang wirausahawan. Sikap berperilaku positif sangat dibutuhkan pada diri setiap orang ketika menghadapi permasalahan. Hal ini juga terjadi pada keinginan berwirausaha, di mana seseorang yang memutuskan menjadi wirausahawan harus bisa berfikir positif ketika menghadapi berbagai masalah, karena menjadi wirausahawan itu tidak mudah dan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Norma subyektif memiliki merujuk kepada lingkungan sekitar. Apabila lingkungan tersebut positif maka akan mempengaruhi individu di dalam lingkungan tersebut menjadi positif, begitu juga sebaliknya. Dalam konteks berwirausaha lingkungan juga mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha, di mana ketika seorang mahasiswa berada di lingkungan yang sudah banyak membuka usaha dan dorongan dalam berwirausaha tinggi (Che Nawati et al., 2022).

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein mengenai perilaku spesifik dalam diri individu. TPB mengidentifikasi tiga faktor untuk memprediksi keinginan, yaitu keyakinan atau sikap berperilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku atau Efikasi diri. Fokus utama dalam TPB adalah pada niat atau intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Karena niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya.

Keinginan merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Di samping itu, keinginan juga menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba. Keinginan menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya. TPB menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, semakin kuat keinginan pada diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin kuat pula niat atau motivasi untuk menampilkan suatu perilaku (Su et al., 2021).

TPB terdiri dari tiga faktor, yaitu efikasi diri, sikap berperilaku dan norma subjektif. Efikasi diri merupakan bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi masalah. Aspek pokoknya yaitu rasa akan kemampuan suatu individu untuk berani melakukan tindakan yang dihadapinya. Jadi Efikasi diri dapat mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi internal yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. Seorang wirausaha harus yakin akan kemampuan dirinya dalam mengambil suatu keputusan maupun ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Tanpa keyakinan maka akan muncul perasaan ragu yang menjadikan seorang wirausahawan tidak berkembang dan Dinamika kecemasan menghadapi suatu perilaku yang ditinjau dari kognitif terjadi karena adanya persepsi negatif kemampuan yang dimilikinya seperti merasa tidak punya persiapan diri, merasa tidak mampu menghadapi hambatan, tidak mampu mengontrol respon fisik, hal tersebut menyebabkan kecemasan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan (Yasir et al., 2021).

Norma Subjektif merupakan persepsi individu berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya, mengharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu, orang-orang yang penting bagi dirinya itu kemudian dijadikan acuan atau patokan untuk mengarahkan tingkah laku. Norma subjektif ditentukan oleh Normative beliefs dan Motivation to comply. Jadi, seseorang cenderung melakukan suatu tindakan berdasarkan hal-hal yang diharapkan oleh orang yang dianggap penting atau berdasarkan norma yang berlaku pada saat itu. Sikap merupakan dasar dari intensi di mana sikap mempunyai aspek pokok yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat atau hasil tertentu, semakin positif pemikiran suatu individu maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek tersebut, demikian sebaliknya.

Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Bisa dikatakan suatu sikap dilalui dari proses dari penyesuaian diri terhadap obyek sosial dan merupakan respon yang konsisten yang diungkapkan ke dalam perilaku. "Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Shufiana et al., 2021).

Entrepreneurial Intention

Keinginan berwirausaha (Entrepreneur Intention) terdiri dari 2 kata, keinginan dan berwirausaha. keinginan atau Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki keinginan akan suatu aktivitas akan melakukan aktivitas tersebut dengan rasa senang (Barba-Sánchez et al., 2022). Keinginan adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Paramita et al., 2022). Keinginan berwirausaha merupakan rasa senang dan tertarik dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Seseorang yang telah memiliki Keinginan dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi ketika seseorang tersebut telah memutuskan untuk memulai berwirausaha. Keinginan berwirausaha juga akan timbul ketika seseorang telah banyak mendapatkan informasi tentang dunia kewirausahaan baik dari pengalaman orang lain maupun dari buku kewirausahaan. Seseorang yang telah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan (Wibowo et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Semakin besar efikasi diri maka akan semakin besar rasa keinginan berwirausaha, hal di karena rasa percaya diri sangat dibutuhkan, tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung menghindari suatu pekerjaan atau keadaan karena ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya dan merasa dirinya tidak mampu melakukan hal tersebut. Tanpa adanya rasa percaya diri juga menjadikan seseorang sulit berkembang karena tidak berani belajar atau melakukan hal baru dalam hidupnya. Semakin besar

kontrol perilaku yang dirasakan maka semakin kuat akan niat untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku yang dirasakan secara bergantian disebut self-efficacy (Davidsson dalam Firmansyah, 2013). Kontrol keperilakuan yang dirasakan merupakan variabel yang menunjukkan mudah atau sulitnya melakukan tindakan yang dimaksud. Penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa efikasi diri memiliki peran terhadap keinginan berwirausaha dimana kondisi individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan (Muliadi et al., 2021; Tantawy et al., 2021), dari penjelasan di atas hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

H₁: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap Keinginan berwirausaha.

Semakin besar norma subyektif maka akan semakin besar rasa keinginan berwirausaha, hal tersebut di karena Norma subyektif merupakan sebuah keyakinan dari seseorang akan dukungan lingkungan sekitar. Lingkungan yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang baik juga, begitu juga lingkungan yang positif maka akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk menjadi positif. Norma subyektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan tindakan yang sedang dipantau. Pendapat orang lain yang penting (anggota keluarga yaitu, teman dekat dan orang-orang berpengaruh lainnya seperti guru, pengusaha sukses, penasihat perusahaan) yang diyakini membentuk pembentukan niat kewirausahaan. Penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa norma subyektif memiliki peran terhadap keinginan berwirausaha dimana dukungan keluarga, teman, dosen, pengusaha, dan orang yang dianggap penting dalam hal ini menjadi faktor pendukung seseorang dalam berwirausaha (generator, 2021; Muliadi et al., 2021; Shufiana et al., 2021), dari penjelasan di atas hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

H₂: Norma subyektif berpengaruh positif terhadap Keinginan berwirausaha.

Semakin kuat sikap berperilaku maka akan semakin besar rasa keinginan berwirausaha, hal tersebut di karena Sikap berperilaku merupakan salah satu pondasi dari terbentuknya niat berwirausaha yang berasal dari diri seseorang. Semakin kuat sikap berperilaku maka seseorang akan mempunyai pandangan yang baik akan suatu masalah yang dihadapinya serta tidak mudah menyerah ketika dalam keadaan yang sulit. Ajzen (2002) mendefinisikan sikap terhadap perilaku sebagai "sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang

menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan". Hal ini juga diasumsikan bahwa individu melaporkan sikap terhadap perilaku yang tinggi akan lebih cenderung untuk berniat dan kemudian melakukan tindakan yang dipantau (yaitu tindakan untuk menjadi seorang pengusaha). Penelitian menemukan bahwa sikap berperilaku memiliki peran yang positif terhadap keinginan berwirausaha. Artinya apabila individu memiliki sikap yang positif maka individu tersebut memiliki keinginan yang besar untuk melakukan wirausaha, dari penjelasan di atas hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

H3: Sikap berpengaruh positif terhadap Keinginan berwirausaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk pengujian hipotesis dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Responden dalam penelitian ini sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang sudah mengambil matakuliah kewirausahaan, *technopreneurship*, dan pengembangan bisnis. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi produk momen dan Cronbach alpha. Alat analisis data menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total kuesioner yang didistribusikan sebanyak 92 kuesioner. Untuk pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan jawaban dari 30 kuesioner. Kemudian setelah itu kuesioner didistribusikan kembali 62 kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keempat variabel, yaitu: keinginan berwirausaha, normal subjektif, sikap berperilaku, dan efikasi diri sudah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} adalah 0,205. Sedangkan, untuk uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cornbach Alpha	keterangan
Keinginan berwirausaha (Y)	0,735	Tinggi
Efikasi Diri (X ₁)	0,720	Tinggi
Norma Subyektif (X ₂)	0,671	Tinggi
Sikap Berprilaku (X ₃)	0,736	Tinggi

Penelitian menggunakan penelitian lebih dari satu variabel sebagai indikator yaitu keinginan berwirausaha (Y), Efikasi diri (X₁), Norma subyektif (X₂) dan sikap berprilaku (X₃). Berikut merupakan hasil pengujian regresi berganda yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

No	Model	B	Std.Eror	Beta	Sig
1	Keinginan berwirausaha	19.058	5.547		0.001
2	Efikasi diri (X ₁)	0.587	0.105	0.638	0.000
3	Norma Subyektif (X ₂)	0.067	0.163	0.038	0.681
4	Sikap Berprilaku (X ₃)	-0.097	0.128	-0.088	0.452

Dari hasil analisis uji regresi berganda tersebut maka dapat diberi simpulan sebagai berikut: (1) Constanta a sebesar 19.058 menyatakan bahwa keinginan berwirausaha sebesar 19.058, apabila efikasi diri, norma subyektif dan sikap berprilaku bernilai = 0, (2) Koefisien regresi X₁ = 0.587 menyatakan bahwa setiap efikasi diri meningkat, maka keinginan berwirausaha akan meningkat 0.587 atau sebesar 5.87%, (3) Koefisien regresi X₂ = 0.067 menyatakan bahwa setiap norma subyektif meningkat, maka keinginan berwirausaha akan meningkat 0.067 atau sebesar 6.7%, (4) Koefisien regresi X₃ = 0.097 menyatakan bahwa setiap sikap berprilaku meningkat, maka keinginan berwirausaha akan meningkat 0.097 atau sebesar 9.7%.

Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,596 artinya tingkat hubungan antara keinginan berwirausaha, Efikasi diri, Norma subyektif dan sikap berprilaku adalah positif. Nilai koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 0.356 artinya keinginan berwirausaha dipengaruhi oleh Efikasi diri (X₁), Norma subyektif dan sikap berprilaku sebesar 0.356 atau 35.6% dan sisanya 64.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kondisi	Keterangan
Efikasi diri	5.575	1.661	$5.575 > 1.661$	Ho ditolak dan Ha diterima
Norma Subyektif	0.412	1.661	$0.412 < 1.661$	Ho diterima dan Ha ditolak
Sikap Berprilaku	-0,756	1.661	$-0,756 < 1.661$	Ho diterima dan Ha ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha. Efikasi diri merupakan kondisi di mana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan dan merupakan bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi masalah. Rasa kepercayaan diri merupakan bagian dari rasa memiliki kreatifitas, mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada saat mahasiswa memiliki kreatifitas dalam menciptakan sesuatu yang baru yang menjadi salah satu modal untuk memulai berwirausaha. Santi Nur (2017) yang menyatakan bahwa Efikasi diri merupakan kondisi di mana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri memiliki peran terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa dan penelitian dwipradnyana I made mahadi (2016) menyatakan bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh paling dominan terhadap keinginan berwirausaha yang artinya menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa untuk berwirausaha tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi membutuhkan ketersediaan sumber daya dan kesempatan atau keterampilan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel norma subyektif tidak berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha. Keinginan berwirausaha berasal dari dalam diri tanpa adanya arahan dan dorongan dari teman, dosen dan keluarga mahasiswa akan tetap menjadi enterpreneur karna mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi. Semakin besar dorongan dari lingkungan tidak akan meningkatkan keinginan berwirausaha sedangkan semakin percaya diri akan kemampuan dirinya maka semakin kuat juga keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan bermodalakan keyakinan atas kemampuan diri, mahasiswa masih dapat memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini di dukung oleh wingdes Irwan (2018) yang menyatakan

bahwa norma subyektif tidak mengaggap tekanan sosial dari keluarga dan teman dekat menentukan keinginan untuk menjalankan usaha baru atau memilih berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sikap berperilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha. Sikap berperilaku merupakan pandangan seseorang akan suatu hal. Sikap berperilaku mengarah pada suka mengambil resiko, melakukan pekerjaan dengan usaha terbaik dan perasaan seseorang dalam melihat suatu hal , apakah dianggap positif atau negatif yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap hal tersebut. Sikap pribadi yang mengarah pada suka mengambil resiko, melakukan pekerjaan dengan usaha terbaik. Sikap pribadi yang seperti ini bisa dikatakan sebagai sikap pribadi yang secara umum mendasari semua jenis pekerjaan. Pada profil seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri dan watak : percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi. Profil ini menjadi profil yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Semakin besar resiko dalam memulai berwirausaha tidak mempengaruhi tingkat keinginan berwirausaha tetapi semakin besar rasa percaya diri dan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dapat meningkatkan keinginan berwirausaha pada diri mahasiswa. Hasil penelitian ini di dukung oleh chrisnardani Yustina (2016) yang menyatakan bahwa sikap berperilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Efikasi diri berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, (2) Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, (3) Sikap berperilaku tidak berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, (4) Efikasi diri, norma subyektif dan sikap berperilaku berpengaruh signifikan terhadap keinginan berwirausaha

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu kepada pihak kampus khususnya untuk dosen sebaiknya lebih melakukan pendekatan terhadap mahasiswa dengan pendekatan internal yang menjadi pondasi utama dalam mengawali menjadi wirausahawan yang lebih memperhatikan pembentukan mental wirausaha pada setiap individu serta memberikan motivasi-motivasi dan ide-ide untuk memulai usaha dengan melakukan diskusi Bersama-sama atau mengikuti event-event yang ada dengan berkolaborasi Bersama mahasiswa, sehingga ketika akan diberikan pelajaran atau arahan tentang kegiatan wirausaha para mahasiswa akan jauh lebih tertarik untuk menggeluti bidang wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Szerb, & Llyod. (2018). *2018 Global Entrepreneurship Index | Global Entrepreneurship Development Institute*. <http://thegedi.org/2018-global-entrepreneurship-index/>
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & Brió-González, J. del. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), 100184. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100184>
- Che Nawi, N., Mamun, A. A., Hassan, A. A., Wan Ibrahim, W. S. A. A., Mohamed, A. F., & Permarupan, P. Y. (2022). Agro-Entrepreneurial Intention among University Students: A study under the premises of Theory of Planned Behavior. *SAGE Open*, 12(1), 21582440211069144. <https://doi.org/10.1177/21582440211069144>
- Conner, M. (2020). Theory of Planned Behavior. In *Handbook of Sport Psychology* (pp. 1–18). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119568124.ch1>
- generator, metatags. (2021). *Redefining the link between Subjective Norm and Entrepreneurship Intention: Mediating Effect of Locus of Control | Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/JIBE/article/view/14203>
- Muliadi, A., Mirawati, B., & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 9(1), 127–135. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i1.3981>
- Paramita, W., Indarti, N., Virgosita, R., Herani, R., & Sutikno, B. (2022). Let ethics lead your way: The role of moral identity and moral intensity in promoting social entrepreneurial intention. *Journal of Business Venturing Insights*, 17, e00299. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2021.e00299>
- Rueda Barrios, G. E., Rodriguez, J. F. R., Plaza, A. V., Vélez Zapata, C. P., & Zuluaga, M. E. G. (2022). Entrepreneurial intentions of university students in Colombia: Exploration based on the theory of planned behavior. *Journal of Education for Business*, 97(3), 176–185. <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1918615>
- Shufiana, A., Sulhaini, S., & Saufi, A. (2021). The Influence of Attitude (ATTD), Subjective Norm (SN), Perceived Behavioral Control (PBC), And Self-Efficacy (SE) on Purchase Intentions (INT) And Behavior (BHV) Using E-Commerce. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(12), 123–138. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i12.3187>

- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C.-L., & Xu, D. (2021). Factors Influencing Entrepreneurial Intention of University Students in China: Integrating the Perceived University Support and Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, 13(8), 4519. <https://doi.org/10.3390/su13084519>
- Tantawy, M., Herbert, K., McNally, J. J., Mengel, T., Piperopoulos, P., & Foord, D. (2021). Bringing creativity back to entrepreneurship education: Creative self-efficacy, creative process engagement, and entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing Insights*, 15, e00239. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2021.e00239>
- Wibowo, H. A., Hamdan, H., & Husain, M. K. (2022). Extending The Theory of Planned Behavior With Religiosity: Explaining Entrepreneurial Intention of Employees Students. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(1), 49–49. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.49>
- Yasir, N., Mahmood, N., Mehmood, H. S., Rashid, O., & Liren, A. (2021). The Integrated Role of Personal Values and Theory of Planned Behavior to Form a Sustainable Entrepreneurial Intention. *Sustainability*, 13(16), 9249. <https://doi.org/10.3390/su13169249>